

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi, kepribadian, penempatan kerja dan kinerja karyawan Perusahaan Umum Daerah Air Minum di Wilayah Priangan Timur.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **3.1.1.1 Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sukapura Tasikmalaya**

Perumda Air Minum Tirta Sukapura merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pelayanan air minum untuk masyarakat Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, yang didirikan berdasarkan PERDA Kabupaten Tasikmalaya Nomor 7 tahun 1975 dan terakhir dirubah dengan PERDA Kabupaten Tasikmalaya Nomor 5 tahun 2021, yang dengan PERDA ini berganti nama menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sukapura, dengan Kantor pusat berlokasi di Jl. Jenderal A.H. Nasution Km. 8, Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Saat ini PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, guna memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas layanan dalam operasionalnya, perusahaan mengutamakan pelayanan yang cepat, efisien, dan terjangkau bagi pelanggan. Perumda ini juga aktif dalam mengembangkan jaringan dan memperluas jangkauan distribusi air bersih ke wilayah pelosok.

Direktur saat ini adalah Dadih Abdulhadi, S.H., M.Sc., yang memimpin berbagai program pengembangan perusahaan, termasuk modernisasi sistem dan peningkatan layanan pelanggan. Di bawah kepemimpinannya, perusahaan mendorong pemanfaatan teknologi informasi seperti sistem pembayaran daring dan sistem pelaporan gangguan. Perusahaan ini juga berupaya menjaga kontinuitas pasokan air melalui perawatan jaringan dan manajemen sumber daya air. Tingkat kepuasan dan cakupan pelanggan menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kinerja layanan. Dalam beberapa tahun terakhir, cakupan pelanggan terus meningkat seiring dengan perbaikan sistem distribusi.

Visi Perumda Air Minum Tirta Sukapura Tasikmalaya adalah: “Menjadi perusahaan air minum yang profesional, mandiri, dan terpercaya dalam melayani kebutuhan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya secara berkelanjutan”. Adapun Misi Tirta Sukapura Tasikmalaya sebagai berikut.

1. Memberikan pelayanan air minum yang prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan;
3. Menjaga kelestarian sumber daya air secara berkelanjutan;
4. Meningkatkan kualitas SDM dan penggunaan teknologi.

### **3.1.1.2 Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Galuh Ciamis**

Perumda Air Minum Tirta Galuh berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 10 Tahun 2008 dan berubah status menjadi Perumda berdasarkan Peraturan daerah kabupaten Ciamis Nomor 4 tahun 2022, yg di lakukan untuk meningkatkan kinerja kelembagaan. Perusahaan ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Ciamis secara

menyeluruh. Dengan wilayah kerja yang luas, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Galuh terus berkomitmen mengembangkan jaringan dan memperbaiki kualitas pelayanan air minum, Perusahaan ini juga telah membangun reputasi sebagai penyedia layanan air bersih yang andal di wilayah kabupaten Ciamis, dengan Kantor pusatnya beralamat di Jl. Mr. Iwa Kusumasoemantri No. 16, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Direktur nya saat ini adalah Amsi Yudi Purwanto, S.E., M.T., yang fokus pada pengembangan internal dan peningkatan pelayanan berbasis teknologi. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Galuh telah mengintegrasikan sistem digital untuk mempermudah proses pembayaran dan layanan pelanggan. Pengelolaan sumber daya air dilakukan secara berkelanjutan melalui perawatan rutin dan pengawasan terhadap kualitas air. Perusahaan juga secara aktif melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan air secara bijak. Inovasi dalam operasional menjadi fokus penting dalam menghadapi tantangan distribusi di berbagai wilayah geografis. Sejak tahun 2020 sebagian layanan dan Pelanggan yang berada di wilayah kabupaten Pangandaran di serahkan kepada Perumdam Pangandaran karena telah mendirikan Perumdam sendiri di wilayah kabupetn Pangandaran.

Adapun Visi dari Perumda Air Minum Tirta Galuh Ciamis adalah “Menjadi perusahaan terpercaya dalam pelayanan yang handal dan professional”. Sementara Misi Perumda Air Minum Tirta Galuh Ciamis adalah “Memberikan pelayanan yang handal kepada pelanggan dalam hal Kualitas, Kuantitas, dan Kontinuitas sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat”.

### **3.1.1.3 Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Anom Kota Banjar**

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Anom Kota Banjar didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjar Nomor 23 Tahun 2004 tanggal 24 Juni 2004, yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Kota Banjar Nomor 24 Tahun 2004 Seri C. Organisasi perusahaan awalnya mengacu pada Perda Kota Banjar Nomor 24 Tahun 2004 tentang Ketentuan Pokok Badan Pengawas, Direksi, dan Kekaryawanan. Peraturan tersebut disahkan oleh DPRD Kota Banjar dan diundangkan pada tanggal 30 Juni 2004 dalam Lembaran Daerah Kota Banjar Nomor 24 Seri D. Pengangkatan direksi ditetapkan melalui Surat Keputusan Wali Kota Banjar Nomor 821.2/Kpts.461/KEPEG/2004 tertanggal 13 Desember 2004. Ketentuan tersebut menjadi dasar hukum awal dalam penyelenggaraan manajemen PDAM Tirta Anom Kota Banjar.

Pada tahun 2010, Pemerintah Kota Banjar bersama DPRD melakukan revisi regulasi dengan mencabut Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2004. Revisi tersebut menetapkan Peraturan Daerah Kota Banjar Nomor 3 Tahun 2010 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Anom, yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Kota Banjar Nomor 3 Tahun 2010. Tambahan peraturan tersebut juga dimuat dalam Tambahan Lembaran Daerah Nomor 1 Tahun 2010. Implementasi teknis kekaryawanan ditindaklanjuti melalui Peraturan Wali Kota Banjar Nomor 14 Tahun 2010. Regulasi ini mengatur ketentuan pokok kekaryawanan sebagai dasar pengelolaan sumber daya manusia perusahaan.

PDAM Tirta Anom Kota Banjar saat ini di pimpin oleh seorang Direktur, bernama E. Fitrah Nurkamilah, S.T., M.M., Perusahaan ini memiliki visi untuk

menjadi perusahaan yang profesional dalam pelayanan air bersih serta mampu menjalankan fungsi ekonomi sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan menetapkan sejumlah misi yang menjadi pedoman dalam operasionalnya. Adapun misi PDAM Tirta Anom Kota Banjar adalah sebagai berikut.

1. Memproduksi dan mendistribusikan air minum bagi pelanggan dengan memperhatikan aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.
2. Berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber air baku.
3. Meningkatkan pendapatan dan efisiensi penagihan.
4. Menurunkan tingkat pengaduan pelanggan.
5. Meningkatkan efisiensi pemakaian air di pelanggan.
6. Mewujudkan terciptanya budaya kerja yang positif.
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berkreasi dan berinovasi secara profesional.
8. Meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **3.1.1.4 Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Prabawa Mukti Pangandaran**

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Prabawa Mukti merupakan BUMD yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran berdasarkan Peraturan Daerah Kabupetna Pangandaran Nomor 14 tahun 2019 tentang pendirian Perumad Air Minum Pangandaran, dengan tujuan untuk menyediakan layanan air minum bagi Masyarakat kabupaetn pangandaran. Sebelum berdiri sendiri, BUMD ini merupakan bagian dari PDAM Kabupaten Ciamis, resmi berdiri pada bulan

Desember tahun 2019 dan memulai oprasionalnya pada tahun 2020. Perusahaan ini memegang peranan penting dalam membangun infrastruktur air minum di daerah pesisir selatan Jawa Barat. Alamat kantor pusatnya terletak di Jln. Raya Cijulang, Dsn. Kedungrejo Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat .

Saat ini Direktur nya dijabat oleh Agus Teguh Suryaman, S.H., yang memimpin berbagai Upaya perubahan transformasional dan penguatan manajemen di internal. Perusahaan ini baru berdiri sekitar 5 tahunan sehingga sangat gencar melakuakn ekspansi dalam rangka pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang menjadi salah satu program prioritas utama dalam menjangkau wilayah yang belum terlayani. Pelayanan pelanggan diperkuat dengan pemeliharaan jaringan dan respon cepat terhadap pengaduan. Tirta Prabawa Mukti terus membangun sinergi dengan pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat dalam memperluas cakupan layanan.

Visi dari Perumda Air Minum Tirta Prabawa Mukti Pangandaran adalah “Menjadi penyedia layanan air minum yang profesional, terpercaya, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan”. Sedangkan Misi dari Perumda Air Minum Tirta Prabawa Mukti Pangandaran yaitu:

1. Meningkatkan kualitas layanan air minum;
2. Memperluas cakupan distribusi air bersih;
3. Menjamin keberlanjutan sumber daya air;
4. Meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan pelanggan;
5. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber atau tempat yang dimaksud secara alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2022: 6). Dengan metode ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis berkaitan antara variabel yang diteliti. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2022: 53). Sedangkan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022: 8).

Tujuan dari metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah untuk menguji lebih dalam pengaruh kompetensi dan kepribadian terhadap kinerja karyawan dengan Penempatan kerja sebagai variabel moderasi.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Adapun variabel dalam penelitian yaitu kompetensi, kepribadian, penempatan kerja dan kinerja karyawan, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel akan dioperasionisasikan seperti dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Operaasional	Indikator	skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Kemampuan karyawan PERUMDAM dalam menjalankan tugas operasional dan pelayanan sesuai dengan standar pekerjaan.	1. Keterampilan 2. Pengetahuan 3. Peran Sosial 4. Citra Diri 5. Sikap	Ordinal
2	Kepribadian (X <sub>2</sub> )	Ciri atau sifat individu yang dimiliki karyawan yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, berpikir, dan bertindak saat bekerja.	1. Wawasan yang Luas ( <i>Extraversion</i> ) 2. Keramahan ( <i>Agreeableness</i> ) 3. Kesadaran ( <i>Conscientiousness</i> ) 4. Stabilitas Emosional ( <i>Neuroticism</i> ) 5. Terbuka pada Pengalaman ( <i>Openness to Experience</i> )	Ordinal
3	Penempatan Kerja (Moderasi)	Menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan dan kualifikasinya	1. Kesesuaian ( <i>Person Job fit</i> ) 2. Kesiapan 3. Keahlian/Kompetensi 4. Pengalaman Kerja 5. Faktor Usia	Ordinal
4	Kinerja Karyawan (Y)	pencapaian hasil kerja karyawan dalam menjalankan tugas pekerjaannya	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab 5. Kemampuan bekerja sama 6. Kemandirian	Ordinal

### 3.2.2 Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan adanya kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Umar, 2019: 77). Peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Adapun anggota populasi yang akan dijadikan objek penelitian pada Tabel 3.2.



**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anggota Populasi Penelitian**

No	PERUMDAM	Jumlah Karyawan
1	Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya	236
2	Tirta Galuh Kabupaten Ciamis	169
3	Tirta Anom Kota Banjar	75
4	Tirta Prabawa Mukti Kabupaten Pangandaran	41
<b>Total Karyawan</b>		<b>446</b>

Sumber: BUMD Air Minum, 2024

## 2) Sampel Penelitian

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Umar, 2019: 82). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan *Probability sampling*. *Probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel (Siregar, 2020: 57). *Cluster sampling* merupakan Teknik penarikan sampel yang didasarkan area atau cluster, lalu beberapa *cluster* dipilih sebagai sampel (Siregar, 2020: 59). Untuk mengetahui besarnya sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Siregar, 2020: 61).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = total sampel

N = toal Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan 5%

$$n = \frac{521}{1 + 521 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{521}{1 + 521 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{521}{1 + 1,30}$$

$$n = \frac{521}{2,30}$$

$$n = 226$$

Berdasarkan hitungan sampel tersebut, diketahui anggota sampel sebesar 226 responden. Dari 226 sampel yang telah diketahui, penentuan masing-masing lokasi dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$fi = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

Fi = Sampel pecahan Cluster

Ni = Banyaknya anggota yang ada dalam Cluster

N = Total Populasi

n = Total Sampel

Dengan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat diketahui pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	PERUMDAM	Populasi	Sampel
1	Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya	236	102
2	Tirta Galuh Kabupaten Ciamis	169	73
3	Tirta Anom Kota Banjar	75	33
4	Tirta Prabawa Mukti Kabupaten Pangandaran	41	18
<b>Total Anggota Sampel</b>			<b>226</b>

Sumber: Olah Data, 2025

### 3.2.3 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder.

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2022: 222). Pada penelitian ini sumber data primer berupa hasil penyebaran kuesioner.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022: 137). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah buku dan jurnal sebagai bahan rujukan.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2022: 224). Teknik pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku literatur, artikel, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang diperlukan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

#### 2) Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format dan blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan

kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang dijelaskan (Sugiyono, 2022: 229).

### 3) Penyebaran Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022: 219). Dalam penelitian ini menyebarkan daftar pernyataan kepada seluruh karyawan dengan menggunakan *Google Form*. Adapun kuisoner menggunakan pertanyaan/pernyataan tertutup dengan pengukuran variabel menggunakan skala *likert* sebagai metode *scoring* pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Pembobotan Nilai Jawaban		
Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2022: 138)

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2022: 244). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software Smart PLS SEM Versi 3.2.9*. Metode *Partial Least Squares* (PLS) memiliki kemampuan untuk memodelkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung dan diukur menggunakan indikator-indikator (Ghozali,

2021: 7). Sehingga dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menganalisis data dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Nilai Jenjang Interval (NJI) untuk menganalisis deskriptifnya. Alternatif jawaban dengan menggunakan *rating scale* yang diadopsi dari Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti yaitu tentang kompetensi, keperibadian, Penempatan kerja dan kinerja karyawan dengan melihat data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebar kepada 226 responden. Kuesioner yang harus diisi oleh responden berdasarkan indikator dari variabel kompetensi, keperibadian, Penempatan kerja dan kinerja karyawan. Untuk mengetahui nilai atau skor adalah dengan cara mengkalikan bobot dengan jumlah sampel, serta dikalikan lagi dengan jumlah item pernyataan pada kuesioner. Adapun pengukuran dengan persentase dan skorsing dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sugiyono, 2022: 95)}$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi

N = Jumlah Pelanggan

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, sebagai berikut (Sugiyono, 2022: 95).

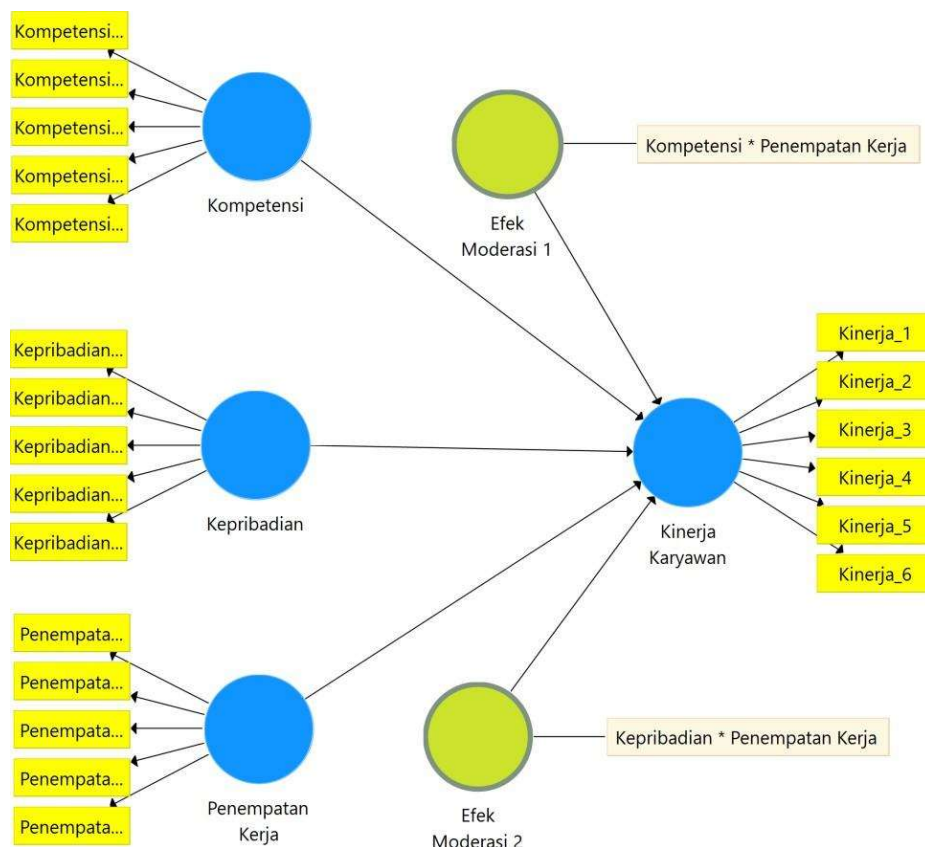
$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

### 3.2.5.2 Analisis *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM)

Data penelitian yang dikumpulkan dari kuesioner ditabulasi dan diolah menggunakan model *Partial Least Squares-Struktur Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan efek moderasi. Adapun model *Partial Least Squares-Struktur Equation* dengan efek moderasi dalam penelitian pada Gambar 3.1.



Sumber: Output PLS-SEM Versi 3.2.9, 2025

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan analisis modersi berbasis *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis *outer model* dan analisis *inner model* sebagai berikut.

### **1) Analisis Outer Model**

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program Smart PLS 3.2.9. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2021: 115).

#### **a) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

### 1. *Content Validity*

Validitas kuesioner dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah banyak dipakai oleh para peneliti. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil studi literatur dengan modifikasi seperlunya untuk menghindari kecenderungan responden terhadap preferensi tertentu.

### 2. *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5, dengan nilai *loading factor* untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0,5 (Ghozali, 2021: 71).

### 3. *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata *nilai variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2021: 71).



#### 4. *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu dengan yang lainnya. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2021: 71).

#### b) Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2021: 48).

#### 2) Analisis *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan mempertimbangkan presentase varian yang dijelaskan oleh uji path *coefficient*, nilai *R-Square*

untuk konstruk laten endogen, *Stone Geisser Test* untuk menguji *predictive relevance*, dan *average variance extracted* untuk *predictiveness* dengan metode resampling seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk mendapatkan estimasi dan stabilitas (Ghozali, 2021: 67). Pengukuran *outer model* dapat dievaluasi dengan alat analisis sebagai berikut.

a) Uji *Path Coefficient*

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh uji *path coefficient*. Semakin tinggi nilai *path coefficient* maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

b) Koefisien determinasi atau *R-Square* ( $R^2$ )

Digunakan untuk menggambarkan bagaimana variabel laten eksogen tertentu memengaruhi variabel laten endogen, terlepas dari apakah mempunyai dampak yang signifikan atau tidak. Nilai *R-square* di atas 0,67 dianggap baik, antara 0,33 hingga 0,67 dianggap sedang, dan nilai *R-Square* di bawah 0,33 dianggap lemah (Ghozali, 2021: 81).

c) Relevansi prediksi atau *predictive relevance* ( $Q^2$ )

Model PLS juga dapat dievaluasi dengan  $Q^2$  *predictive relevance*. Teknik ini dapat mensintesis fungsi *cross-validation* dan *fitting* dengan prediksi dari variabel yang diamati dan estimasi dari parameter konstruk menggunakan *blindfolding*. Nilai  $Q^2 > 0$ , berarti model

mempunyai *predictive relevance*. Nilai  $Q^2 < 0$ , berarti model kurang mempunyai *predictive relevance*.

### 3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan tahapan analisis outer model dan inner model, maka tahapan berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk memperjelas arah pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Dengan melihat *path coefficient*, dapat mengukur hasil korelasi antar konstruk. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| $H0_1 : \rho_{YX_1} \leq 0$         | Tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan                         |
| $H_a : \rho_{YX_1} > 0$             | Terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kinerja karyawan                  |
| $H0_2 : \rho_{YX_2} \leq 0$         | Tidak ada pengaruh kepribadian terhadap kinerja karyawan                        |
| $H_a : \rho_{YX_2} > 0$             | Terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap kinerja karyawan                 |
| $H0_3 : \rho_{YX_3} \leq 0$         | Tidak ada pengaruh penempatan kerja terhadap kinerja karyawan                   |
| $H_a : \rho_{YX_3} > 0$             | Terdapat pengaruh positif penempatan kerja terhadap kinerja karyawan            |
| $H0_4 : \rho_{Y(X_3 * X_1)} \leq 0$ | Penempatan kerja tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan |

$H_a : \rho Y(X_3 * X_2) > 0$  Penempatan kerja memoderasi positif pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

$H_{05} : \rho Y(X_3 * X_2) \leq 0$  Penempatan kerja tidak memoderasi pengaruh kepribadian terhadap kinerja karyawan

$H_a : \rho Y(X_3 * X_2) > 0$  Penempatan kerja memoderasi positif pengaruh kepribadian terhadap kinerja karyawan.

Adapun tingkat keyakinan pada penelitian ini adalah 95% dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Nilai kritis uji statistik ditentukan berdasarkan derajat kebebasan, yaitu total jumlah observasi pada setiap sampel dikurangi dengan jumlah sampel yang ada. Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a) Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai  $Sig < \alpha$  (0,05).
- b) Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau nilai  $Sig > \alpha$  (0,05).

Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2022: 250).